

PERAN INTERNATIONAL FEDERATION OF RED CROSS AND RED CRESCENT SOCIETIES (IFRC) DALAM MENANGANI KORBAN GEMPA BUMI DI NEPAL TAHUN 2015

**London, Marchelina¹
Nim 1202045129**

Abstract

This research aims to determine The Role of International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies in dealing earthquake victims of Nepal 2015. In analyzing this research, The Author uses a descriptive analytic type of research, and the data presented in this research is secondary data obtained from books, journals, mass media, and internet. Theoretical approach used the theory of the International Non-Government Organization (INGO) and the concept of Natural Disaster Management (NDM). The results shows that The Role of International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies in dealing earthquake victims of Nepal 2015 is show their role in response phase and recovery phase efforts by establishing and running several programs. These programs were formed with the aim of mitigating the impact of the disaster and restoring facilities damaged by the earthquake.

Keywords: *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, Earthquake, Handling Victims*

Pendahuluan

Nepal sebagai salah satu negara yang memiliki persoalan terhadap lingkungan dalam hal ini bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan gempa bumi. Namun bencana alam yang berdampak signifikan ialah gempa bumi. Gempa bumi sering terjadi di Nepal dikarenakan Nepal sebagai salah satu daerah seismik paling aktif di dunia.

Gempa bumi yang terjadi di Nepal 25 April 2015 adalah sebuah gempa bumi berkekuatan 7,8 SR yang memiliki episentrum di Barpak, Gorkha (kota diantara Khatmandu dan Pokhara). Gempa tersebut memiliki guncangan kuat mencapai 9 MMI (*Modified Mercaly Intensity*) ini merupakan gempa yang berpusat di kedalaman 15 kilometer dari permukaan tanah sehingga getarannya pun terasa hingga ke negara-negara tetangga seperti India dan China. Gempa bumi susulan juga

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman. Email: sagezzashamelyna@gmail.com

terjadi pada tanggal 12 Mei 2015, berkekuatan sebesar 7,3 SR yang berepisentrum di Kodari, Sindhupalchowk. (BMKG.GO: 2015)

Setelah terjadi gempa, kegiatan perekonomian di Nepal terganggu. Hal ini disebabkan lahan pertanian rusak karena gempa, dimana lahan pertanian tersebut ialah mayoritas mata pencaharian penduduk Nepal. Akibatnya, negara yang terkurung di daratan Asia Selatan ini terancam krisis ekonomi berkepanjangan. (World Accord : 2015) selain berdampak pada perekonomian Nepal, berdampak pula pada sektor sosial, Infrastruktur dan masalah lintas sektoral data yang diperoleh dari PDNA *Team (Post Disaster Needs Assessment)* menunjukkan bahwa kerugian secara keseluruhan yang dialami Nepal saat terjadi gempa utama pada bulan April 2015 yakni sebesar US\$ 5 miliar dan angka tersebut naik hingga mencapai US\$ 10 miliar akibat gempa susulan yang terjadi di bulan Mei 2015. (PDNA:2015)

Dampak parah dialami oleh 14 distrik yaitu Khatmandu, Bhaktapur, Dhading, Dolakha, Gorkha, Kavre, Lalitpur, Makwanpur, Nuwakot, Okhaldhunga, Ramechhap, Rasuwa, Sindhuli, dan Sindhupalchowk. Dampak pada sektor sosial yaitu, kerusakan rumah warga di 14 distrik yang terkena dampak parah yaitu sebanyak 605.254 unit, korban jiwa sebanyak 22.321 orang dan korban tewas 8.969 orang, kerusakan pada bangunan sekolah sebanyak 8.308 sekolah, 963 fasilitas kesehatan publik dan 6 rumah sakit mengalami kerusakan. (AON Empower : 2015) Dampak pada infrastruktur meliputi kerusakan pada listrik, infrastruktur komunitas, sistem air dan sanitas, serta transportasi di berbagai distrik yang terkena dampak parah sebanyak 96.543 unit secara keseluruhan. Selain itu, menurut Pemerintah Nepal melalui Laporan Penilaian Pasca Bencana menyebutkan bahwa 65% gempa berdampak pada lingkungan dalam masalah lintas sektoral.

Setelah terjadi gempa, Pemerintah mengambil tindakan untuk menangani masyarakat Nepal yang menjadi korban gempa. Upaya pemerintah Nepal ialah memberikan tanggap darurat kepada korban gempa bumi diantaranya, menggerakkan Angkatan Darat Nepal (*Nepal Army*) melakukan operasi penyelamatan dan bantuan yang disebut "Operation Sankatmochan". Selain itu, Pemerintah Nepal memberikan perawatan medis kepada 85.954 orang dari 14 distrik yang paling terkena dampak parah (GoN NA : 2015)

Pemerintah Nepal telah berupaya semaksimal mungkin untuk menangani korban gempa namun Pemerintah Nepal tidak dapat menangani korban secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan pemerintah dan masifnya infrastruktur negara yang rusak akibat gempa. Oleh karena itu Pemerintah meminta bantuan kepada negara – negara dan Organisasi-organisasi Internasional untuk membantu menangani korban. Adapun negara – negara yang mengirimkan bantuan diantaranya ialah Indonesia mengirim bantuan berupa tenaga medis, bantuan SAR, makanan siap saji, selimut, tenda dan obat – obatan. Selain itu, Amerika Serikat, Israel, Inggris, Selandia Baru, Australia, India, China, Pakistan. (NA : 2015)

Selain bantuan dari berbagai negara – negara, Organisasi Internasional sebagai salah satu subjek hukum internasional juga turut berperan dalam menanggulangi korban gempa di Nepal. Organisasi Internasional yang sangat berpengaruh dan turut berperan pada saat tanggap bencana bagi korban gempa bumi di Nepal tahun 2015 ialah

International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies atau Federasi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies dibentuk pada tahun 1919, dimana organisasi ini bertujuan untuk mengkoordinasikan 191 National Societies di seluruh dunia, selain itu bagian penting dari kerja Federasi Internasional ini adalah menyediakan dan mengkoordinasikan bantuan bagi korban bencana alam dan epidemi. (IFRC : 2018)

International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) hadir di Nepal dalam misi kemanusiaan untuk korban gempa bumi pada tahun 2015. Organisasi tersebut mendapat tanggapan positif oleh masyarakat internasional dalam menangani korban gempa bumi di Nepal tahun 2015. Atas dasar hukum *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* pada empat Konvensi Jenewa 1949 dan Statuta Gerakan maka diharapkan dapat memberikan bantuan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasar yaitu kemanusiaan, netralitas, layanan sukarela kepada korban gempa bumi di Nepal pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas yakni Organisasi yang di teliti oleh penulis dalam melakukan penanganan korban bencana alam di Nepal sesuai dengan prinsipnya yaitu tidak memihak, atas dasar kemanusiaan, tidak meminta timbal balik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti “Peran *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* dalam menangani korban gempa bumi di Nepal tahun 2015.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep International Non-Government Organization (INGO)

Pengertian INGO menurut Plano dan Olton yang tertuang di dalam bukunya “Kamus Hubungan Internasional” yaitu, suatu organisasi internasional privat yang berfungsi sebagai mekanisme bagi kerjasama diantara kelompok swasta nasional dalam ihwal urusan internasional, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, humanitarian dan teknis. (NGO : 2016)

INGO memiliki peran dan hubungan sebagai Implementer, Katalis, dan Partner atau Rekan Sekerja. Partner atau rekan sekkerja negara dan IGO, ialah melalui peran ini ketiga aktor saling bekerjasama dalam sektor tertentu untuk mencapai atau mengejar suatu tujuan yang telah ditentukan seperti misalnya kerjasama dalam *capacity building* dan mengatasi permasalahan lingkungan. (David Lewis : 2009). Selain itu, ciri – ciri dari INGO ialah Organisasi yang bukan bagian dari pemerintah, birokrasi, ataupun Negara, dalam melakukan kegiatannya organisasi ini tidak berorientasi pada keuntungan, Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan anggota seperti yang dilakukan koperasi ataupun organisasi profesi lainnya. (Steve Charnovitz : 1997)

Melalui peran dan ciri - ciri dari INGO maka penulis menyimpulkan bahwa, *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* sebagai Partner atau Rekan Kerja Pemerintah Nepal yang melakukan serangkaian kegiatan untuk kepentingan masyarakat dalam hal menangani atau membantu korban gempa bumi di Nepal tahun 2015.

Konsep Natural Disaster Management (NDM)

Menurut Undang – Undang RI nomor 24 tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam dan/ faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. (UU RI No.24 : 2007)

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, kegiatan manajemen bencana berdasarkan periodenya dibagi kedalam tiga kegiatan utama yaitu, Fase Kedaruratan, Fase Pasca Bencana, dan *Management* Risiko Bencana atau Mitigasi .(mengutip dari NDM Authority Government of India : 2016).

a. Fase Kedaruratan

Fase ini merupakan pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan menekan pada faktor – faktor pengurangan jumlah kerugian dan korban serta penanganan pengungsi secara terencana, terkordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat terjadinya bencana dengan fasenya yaitu tanggap darurat bencana. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana.

b. Fase Pasca Bencana (Rekonstruksi dan Rehabilitasi)

Fase ini merupakan pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan menekan pada faktor – faktor yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh setelah terjadinya bencana dengan fase – fasenya.

c. *Management* Risiko Bencana (Mitigasi)

Fase merupakan pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan menekan pada faktor – faktor yang mengurangi risiko bencana di kemudian hari secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penulis memaparkan dan menjelaskan bagaimana peran *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* dalam menangani korban gempa bumi di Nepal tahun 2015. Jenis data yang digunakan penulis ialah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, website. Penulis menganalisa data tersebut menggunakan teknik kualitatif, dimana informasi yang diperoleh dituangkan dalam bahasa yang dapat menjelaskan hubungan antara data satu dengan data lainnya sehingga dapat diperoleh kebenaran atas informasi tersebut. Dalam hal ini, analisa yang dilakukan ialah terhadap peran *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* dalam penanggulangan bencana alam di Nepal 2015.

Hasil Penelitian

Intensitas terjadinya bencana alam di Nepal cukup tinggi. Hal ini dikarenakan letak geografis negara tersebut berada pada lempeng Eurasia dan India yang memicu terjadinya bencana alam. Dikarenakan sebagai negara yang terletak pada wilayah Ring of Fire, hal tersebut menjadikan Nepal sebagai negara yang rentan terhadap bencana alam. Kerentanan ini yang menjadikan Nepal seringkali mengalami permasalahan pada sektor sosial, sektor Produktif, Infrastruktur, bahkan masalah lintas sektoral. Dikarenakan Nepal berkali – kali mengalami bencana, maka berkali – kali juga membangun dan membantu korban bencana.

Bencana besar yang terjadi di Nepal tahun 2015 adalah gempa bumi yang mengundang perhatian masyarakat internasional salah satunya adalah IFRC (*International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies*) yang merupakan Organisasi Kemanusiaan Internasional dalam hal membantu mengurangi penderitaan korban bencana.

IFRC mempunyai fungsi dan tugas menurut anggaran dasarnya adalah sebagai berikut : (a) Bertindak sebagai badan penghubung dan kordinator di antara perhimpunan – perhimpunan nasional; (b) Membantu Perhimpunan Nasional dalam menyalurkan bantuan terhadap korban bencana; (c) Mengatur dan mengkoordinasikan bantuan internasional secara langsung dan sesuai dengan ketentuan serta prinsip – prinsip kemanusiaan internasional. Saat ini, federasi tersebut memiliki 191 anggota Perhimpunan Nasional dari berbagai negara. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh IFRC ialah tanggap bencana, pengembangan organisasi, promosi nilai kemanusiaan dan Prinsip. (*History RC : 2017*)

IFRC merupakan organisasi kemanusiaan internasional yang membantu dalam menghadapi masalah bencana, epidemi, serta masalah sosial lainnya. Prinsip Perilaku IFRC mengacu pada prinsip yang dianut oleh induk dari organisasi tersebut. 7 prinsip perilaku yang digunakan dalam mengimplemantasikan bantuan kemanusiaan internasionalnya ialah Kemanusiaan, Ketidakberpihakkan, Netralitas, Kemandirian, Universalitas, Persatuan, dan Layanan Sukarela. (*Red Cross Red Crescent : 2015*)

IFRC dalam penanganan gempa di Nepal tahun 2015 bekerjasama dengan Pemerintah setempat, *Nepal Red Cross* (NRC) dan beberapa perhimpunan palang merah nasional di berbagai dunia untuk membantu kebutuhan para korban bencana tersebut. Adapun kegiatan atau peran yang dilakukan IFRC melalui tahapan *Natural Disaster Management* (NDM) yaitu pada Fase Kedaruratan, Pasca Bencana (Pemulihan) dan Mitigasi bagi korban gempa ialah sebagai berikut :

a. Peran IFRC dalam Fase Kedaruratan

Dalam mengimplementasikan program bantuan dari IFRC yang berguna untuk meringankan beban penderitaan korban maka IFRC bekerjasama dengan Perhimpunan Palang Merah di negara tersebut yaitu NRC. Program IFRC dilaksanakan dibawah pengawasan Pemerintah Nepal. (*IFRC Report:2015*) Adapun program yang telah dijalankan IFRC untuk membantu para korban ialah sebagai berikut :

1. Pemberian Bantuan Makanan Darurat (Makanan Siap Saji)

Program pertama yang dilakukan IFRC dalam memberikan bantuan kepada korban gempa yaitu Pemberian Bantuan Makanan dikarenakan stok penyimpanan bahan makanan masing – masing korban telah hancur oleh gempa. IFRC mendistribusikan bantuan bahan makanan tersebut bersama NRC dan Tim Penanggulangan Bencana Nepal ke 14 distrik yang terkena dampak parah. IFRC memberikan bantuan dalam bentuk makanan siap saji yakni 2 kg beras, 5 botol air mineral, 1 pack garam, 1 karton mie instan dan 500 gr per keluarga. Program tersebut terealisasi kepada 4.000 keluarga yang menerima bantuan berupa makanan siap saji.

2. Penampungan Darurat

Dalam mendistribusikan bantuan penampungan darurat kepada 14 distrik yang terkena dampak parah, IFRC bersama mitra perhimpunan nasional dari berbagai negara merealisasikan bantuan penampungan darurat berupa tenda darurat beserta peralatan penampungan. Adapun realisasi dari bantuan tersebut mencapai 90% keluarga yang ditargetkan menerima bantuan tersebut.

3. *Restoring Family Links* (RFL)

Link ini bertujuan untuk memulihkan hubungan keluarga yang terpisah akibat gempa bumi 2015. Situs dari RFL ialah <http://familylinks.icrc.org/nepal-earthquake>. sejak tanggal 25 April 2015 hingga Desember 2018 telah tercatat 2.862 kasus terdaftar dan 1.752 kasus telah ditutup karena 842 orang ditemukan dalam keadaan sehat, 910 orang ditemukan dalam keadaan tewas dan sisanya 961 orang belum mendapatkan informasi.

4. Bantuan Uang Tunai Musim Dingin

Adapun dalam mengimplementasikan bantuan Uang Tunai kepada para korban guna memenuhi kebutuhan selama musim dingin yang digunakan dalam bentuk barang – barang keperluan musim dingin seperti selimut dan pemenuhan peralatan rumah tangga. Dengan dukungan dari mitra Gerakan maka IFRC mendistribusikan kepada kabupaten yang terkena dampak parah. Realisasi pemberian bantuan Uang Tunai Musim Dingin ialah 93% telah mencapai target yang telah diprogramkan. Sebanyak 53.506 keluarga yang terkena dampak parah menerima bantuan tersebut.

5. Pemberian Bantuan Darurat Kesehatan dan Sanitasi

IFRC bersama dengan mitranya mengupaya untuk pengadaan air bersih dari sumber yang jauh dan kegiatan sanitasi untuk mengendalikan makanan, lingkungan, orang tersebut dan juga perlengkapannya terhindar dari penyakit. Realisasi bantuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih ialah 60.111 orang mendapatkan akses terhadap air bersih, 2.071.750 liter air yang didistribusikan melalui *tinkered water*, 3.522 botol air minum, 477.438 tabung penjernih air (@cukup untuk memurnikan 5 liter air), dan perangkat air sebanyak 4.569 unit.

Dalam 5 program Kedaruratan tersebut, IFRC bersama NRC serta mitranya dan dukungan dari Pemerintah Nepal memberikan bantuan secara maksimal mulai dari April 2015 hingga Februari 2016. Hal ini terlihat dari pencapaian target program yang menunjukkan keberhasilan dan memberikan dampak positif bagi korban bencana meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses penyaluran bantuan tanggap darurat tersebut sehingga menghambat proses penyaluran bantuan bencana.

b. Peran IFRC dalam Fase Pasca Bencana atau Pemulihan (Rekonstruksi dan Rehabilitasi)

Upaya rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilakukan IFRC melalui program – program yang didukung penuh oleh Pemerintah Nepal sehingga dalam fase ini IFRC bersama mitranya dan Dalam melaksanakan program tersebut, IFRC dan NRCs bekerjasama dengan mitra National Societies lainnya serta *the National Reconstruction Authority* (NRA) atau Otoritas Rekonstruksi Nasional yang didirikan tanggal 25 Desember 2015.

Pemantauan terus dilakukan pemerintah untuk fase pemulihan yang sedang berlangsung sebagai upaya memastikan IFRC selaras dengan pedoman pemulihan Nepal. IFRC bersama mitranya dan NRA melakukan serangkaian kegiatan fase rekonstruksi dan rehabilitasi dimana program – program ini merupakan lanjutan dari program fase tanggap darurat yang sudah direalisasikan oleh IFRC. (IFRC *Report* : 2016) Adapun serangkaian program yang direalisasikan adalah sebagai berikut:

1. Rekonstruksi Rumah Aman Terhadap Gempa

Melalui program *Earthquake Housing Reconstruction Programme* (EHRP), perumahan akan direkonstruksi menjadi rumah tahan gempa dengan material yang memiliki kualitas jangka panjang dan mempromosikan budaya perumahan yang lebih aman dan berkelanjutan. IFRC menargetkan 3.000 rumah untuk 3.000 keluarga yang akan dibangun di 3 distrik yaitu Okhaldhunga, Ramechhap, dan Sindhuli. Realisasi dari program tersebut yaitu, tahun 2016 terealisasi sebanyak 2.054 unit, 2017 terealisasi sebanyak 290 unit, dan 2018 teralisasi sebanyak 89 unit. Dari data tersebut sebesar 90% dapat mencapai target.

2. Pembangunan Fasilitas Kesehatan

Dalam mendukung program *Ministry of Health and Population* (MoHP) atau kementerian kesehatan dan kependudukan, melanjutkan dukungannya dan membangun kembali infrastruktur dan layanan kesehatan masyarakat, serta memberikan bantuan peralatan dasar medis. Realisasi program pemulihan kesehatan bagi korban gempa, diantaranya ialah (a) Rekonstruksi Fasilitas Kesehatan dimana IFRC menargetkan 10 unit Fasilitas Kesehatan yang dilengkapi dengan persediaan medis dan non – medis teralisasi sesuai target; (b) Pencegahan Penyakit dan Promosi Kesehatan mencapai target bahkan melebihi dari target yang diprogramkan, (c) Dukungan Psikososial terhadap Korban Gempa telah mencapai target 672 orang yang menerima layanan tersebut. (IFRC *Report* : 2018)

3. Program Livelihood atau Mata Pencaharian

Hal ini juga merupakan *concern* NRCs dan IFRC dalam fase pemulihan ini. adapun hasil sementara dari pemberian bantuan dalam fase ini ialah 2.078 keluarga yang mendapat hibah tunai mata pencaharian, 1.946 orang menerima pelatihan mata pencaharian (seperti tukang batu/ bangunan). Setelah menyelesaikan sesi orientasi mata pencaharian dengan baik dan terpenuhinya target yang direncanakan, serta mempertimbangkan keberhasilan dan kemajuan yang telah dicapai dilapangan maka NRCs menghapus intervensi mata pencaharian pada akhir Desember 2018.

4. Program Water, Sanitation, and Hygiene

Gempa juga mengakibatkan penurunan ketersediaan air bersih bagi orang – orang yang terkena dampak. Dikarenakan air merupakan salah satu hal yang

penting dalam keberlangsungan hidup maka, NRCs juga akan memprioritaskan skema pasokan air melalui pemulihan infrastruktur pasokan air dengan memperhitungkan perubahan musim. Selain itu, lebih dari 1.300 toilet telah dibangun pada tahap darurat dan akan berlanjut pada tahap pemulihan. Hal ini juga sejalan dengan program yang diprogramkan oleh Pemerintah Nepal untuk membangun toilet yang bersih dengan akses air bersih ke toilet dan membuat toilet dengan bahan atau material yang berkualitas sehingga nyaman untuk digunakan.

IFRC bersama NRC serta mitranya dan NRA memberikan dampak positif dalam memberikan bantuan rekonstruksi dan rehabilitasi kepada korban gempa bumi mulai tahun 2016 hingga Desember 2018. Hal ini terlihat dari aktualisasi pencapaian target dari masing – masing program yang menunjukkan pencapaian yang cukup baik meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses pemulihan tersebut sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memenuhi target.

Tahapan rekonstruksi dan rehabilitasi dalam fase pemulihan yang telah dilakukan IFRC dimana proses ini bekerjasama dengan Pemerintahan Nepal yaitu NRA melalui kesepakatan dan program yang memiliki tujuan yang sama telah menyelesaikan beberapa program fase pemulihan, namun beberapa program yang belum diselesaikan sampai bulan Desember 2018 masih tetap berlanjut hingga Juli 2019.

c. Peran IFRC dalam *Management Risiko Bencana* (Mitigasi)

IFRC meningkatkan upaya untuk membantu rakyat Nepal setelah dampak besar yang ditimbulkan oleh gempa tersebut. Proses pemulihan sementara berjalan hingga Juli 2019, akan tetapi IFRC bersama NRCs dan mitra gerakan serta NRA telah memprogramkan *Disaster Risk Reduction* (DRR) atau Pengurangan Risiko Bencana yang akan direalisasikan nantinya mengingat masih berjalannya proses pemulihan yang dilakukan oleh IFRC saat ini.

Adapun program pencegahan resiko bencana yang akan datang ialah DRR (*Disaster Risk Reduction*) merupakan kegiatan lintas sektoral, dimana langkah – langkah pengurangan resiko dilaksanakan melalui kegiatan sektoral meliputi : (a) Melatih personil medis untuk meningkatkan keahlian mereka dalam manajemen trauma darurat dan penanganan korban massal; (b) Memberikan pelatihan pertolongan pertama darurat kepada pasukan keamanan yaitu Instruktur terlatih dari Kepolisian Nepal dan Angkatan Bersenjata Polisi; (c) *Shelter*, yaitu rumah – rumah yang direkonstruksi akan mengikuti aturan bangunan tahan gempa sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh NRA; (d) Membangun sistem Peringatan Dini yang berpusat di Kodari, Sindhupalchowk dan Gorkha sebagai bentuk alarm bagi warga Nepal sesaat sebelum gempa; (e) *Health*, Imunisasi yang berguna untuk kekebalan tubuh akan dipromosikan kepada masyarakat yang rentan akan gempa di setiap distrik oleh relawan NRCs dan mobilisasi sosial.

Anggaran keseluruhan bantuan kemanusiaan bencana Nepal 2015 mulai dari April 2015 hingga 2018 sebesar CHF 50,6 Juta. Bantuan tersebut dapat meringankan 3% dari kerugian secara keseluruhan dari gempa bumi yang dialami Nepal pada tahun 2015.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* sebagai organisasi kemanusiaan internasional, berkontribusi positif terhadap penanganan korban gempa bumi di Nepal tahun 2015. Dimana organisasi tersebut memberikan kepeduliannya terhadap korban gempa bumi di Nepal dalam upaya menangani korban gempa bumi dan perbaikan infrastruktur akibat gempa tersebut melalui tahapan *Natural Disaster Management*. Tujuannya ialah menyediakan bantuan darurat secara universal dan Layanan sukarela kepada korban Gempa bumi tahun 2015.

Keterlibatan *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* di Nepal karena, Pemerintah Nepal tidak dapat menangani dampak besar yang ditimbulkan oleh gempa tersebut sehingga Pemerintah Nepal meminta bantuan kepada organisasi internasional. Hal ini yang membuat *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* membantu melengkapi keterbatasan pemerintah agar dapat mengembalikan keadaan masyarakat maupun Nepal secara semula melalui 3 fase NDM yakni, Kedaruratan, Pemulihan, dan Manajemen Risiko Bencana. Kendala yang dihadapi ialah pada pendistribusian barang bantuan kepada daerah – daerah yang terkena dampak, keadaan jalan yang hancur karena gempa, musim hujan sehingga jalan licin dan beberapa daerah longsor, kurangnya kendaraan dan bahan bakar untuk mengangkut bantuan, Penjarahan barang bantuan akibat warga setempat, namun secara keseluruhan program tetap dilakukan dan telah menunjukkan hasil bagi korban gempa bumi maupun pemerintah Nepal. Untuk itu, dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak diperlukan oleh *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* dalam menjalankan program kerjanya dalam menangani korban gempa bumi di Nepal tahun 2015.

Daftar Pustaka

Buku

Charnovitz, Steve.1997."Two Centuries of Participation: NGOs and International Governance".Michigan Journal of International Law, Winter.

Lewis, David. 2009. "Nongovernmental Organization, Definition and History". London School of Economic an Political Science.

Undang – Undang RI. Nomor : 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Jakarta : BAKORNAS PB, 2007).

Internet

AON Empower result. 2015. *Nepal Earthquake Event Recap Report* tersedia di <http://thoughtleadership.aonbenfield.com/documents/201509-nepal-earthquake.pdf>

GoN (*Government of Nepal*) NA. 2015. Part 2 : *Operation "Sankatmochan"* tersedia di https://www.nepalarmy.mil.np/upload/publications/special/english_part2.pdf

History mengutip dari <https://www.redcross.org.hk/rcmovement/history.html>

IFRC. "The *International Federation of Red Cross and Red Crescent*" tersedia di <https://www.ifrc.org/en/who-we-are/movement>

IFRC Report, 2015. *Nepal: Earthquake Periode November to January 2015* (pdf) tersedia di <http://www.ifrc.org/en/publications-and-reports/appeals/>

IFRC Report, 2016. *Revised Emergency Plan of Action Nepal: Earthquake*. Issued : 02Agustus 2016 (pdf) tersedia di <http://www.ifrc.org/en/publications-and-reports/appeals/>

IFRC Report, 2018. *Emergency Appeal Operational update Nepal: Earthquake Report no.17*. Issued 2018(pdf) tersedia di <http://www.ifrc.org/en/publications-and-reports/appeals/>

Nepal masih punya potensi gempa besar. 2015 tersedia di <http://puslitbang.bmkg.go.id/litbang/nepal-masih-punya-potensi-gempa-besar>

Nepalese Army (NA), The Nepalese Army in the aftermath of the Gorkha earthquake of 2015: Experiences and lessons learned (Kathmandu: NA, 2015).

NGO Definition tersedia di <http://www.ngo.org/ngoinfo/define.html>

NDM Authority Government of India.2016. "National Disaster Management Plan (NDMP)" (pdf) tersedia di <http://ndma.gov.in/image/policyplan/dmplan/national-disaster-management-plan-may-202016.pdf>

PDNA. 2015. *Nepal Earthquake 2015 Executive Summary* tersedia di <https://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/SAR/nepal-pdna-executive-summary.pdf>

The code of conduct for the international red cross and red crescent movement tersedia di <https://www.icrc.org/eng/assets/files/publications/icrc-002-1067.pdf>

World Accord, 2015. *New challanges for Nepal post – earthquake* tersedia di <http://worldaccord.org/new-challenges-for-nepal-post-earthquake/>